

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan kota terbesar ke-12 di Indonesia. Kota ini didirikan pada masa Kerajaan Kanjuruhan dan terletak di dataran tinggi seluas 145,28 km² yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Malang. Bersama dengan Kota Batu dan Kabupaten Malang, Kota Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya.

Kota Malang juga seperti kota-kota lain di Indonesia pada umumnya baru tumbuh dan berkembang setelah hadirnya pemerintah Kolonial Belanda. Fasilitas umum baru tumbuh direncanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda. Kesan diskriminatif itu masih berbekas hingga sekarang. Misalnya Ijen Boulevard kawasan sekitarnya, hanya dinikmati oleh keluarga-keluarga Belanda dan bangsa Erop lainnya, sementara penduduk pribumi harus puas bertempat tinggal di pinggiran kota dengan fasilitas yang kurang memadai. Kawasan perumahan itu sekarang bagai monument yang menyimpan misteri dan seringkali mengundang keluarga-keluarga belanda yang pernah bermukim di sana untuk bernostalgia.

Pada Tahun 1879, di Kota Malang mulai beroperasi kereta api dan sejak itu Kota Malang berkembang dengan pesatnya. Berbagai kebutuhan masyarakat semakin meningkat terutama akan ruang gerak melakukan berbagai kegiatan. Akibatnya terjadilah perubahan tata guna tanah, daerah yang terbangun bermunculan tanpa terkendali. Perubahan fungsi lahan mengalami perubahan sangat pesat, seperti dari fungsi pertanian menjadi perumahan dan industri.

Sejalan perkembangan tersebut di atas, urbanisasi terus berlangsung dan kebutuhan masyarakat akan perumahan meningkat di luar kemampuan pemerintah, sementara tingkat ekonomi urbanis sangat terbatas, yang selanjutnya akan berakibat timbulnya perumahan-perumahan liar yang pada umumnya berkembang di sekitar daerah perdagangan, di sepanjang jalur hijau, sekitar sungai, rel kereta api dan lahan-lahan yang dianggap tidak bertuan. Selang beberapa lama kemudian daerah

itu menjadi perkampungan, dan degradasi kualitas lingkungan hidup mulai terjadi dengan segala dampak bawaannya. Gejala-gejala itu cenderung terus meningkat, dan sulit dibayangkan apa yang terjadi seandainya masalah itu diabaikan.

Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan kota terbesar ke-12 di Indonesia. Kota ini didirikan pada masa Kerajaan Kanjuruhan dan terletak di dataran tinggi seluas 145,28 km² yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Malang. Bersama dengan Kota Batu dan Kabupaten Malang, Kota Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya.

Kota Malang juga seperti kota-kota lain di Indonesia pada umumnya baru tumbuh dan berkembang setelah hadirnya pemerintah Kolonial Belanda. Fasilitas umum baru tumbuh direncanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda. Kesan diskriminatif itu masih berbekas hingga sekarang. Misalnya Ijen Boulevard kawasan sekitarnya, hanya dinikmati oleh keluarga-keluarga Belanda dan bangsa Erop lainnya, sementara penduduk pribumi harus puas bertempat tinggal di pinggiran kota dengan fasilitas yang kurang memadai. Kawasan perumahan itu sekarang bagai monument yang menyimpan misteri dan seringkali mengundang keluarga-keluarga belanda yang pernah bermukim di sana untuk bernostalgia.

Pada Tahun 1879, di Kota Malang mulai beroperasi kereta api dan sejak itu Kota Malang berkembang dengan pesatnya. Berbagai kebutuhan masyarakat semakin meningkat terutama akan ruang gerak melakukan berbagai kegiatan. Akibatnya terjadilah perubahan tata guna tanah, daerah yang terbangun bermunculan tanpa terkendali. Perubahan fungsi lahan mengalami perubahan sangat pesat, seperti dari fungsi pertanian menjadi perumahan dan industri.

Sejalan perkembangan tersebut di atas, urbanisasi terus berlangsung dan kebutuhan masyarakat akan perumahan meningkat di luar kemampuan pemerintah, sementara tingkat ekonomi urbanis sangat terbatas, yang selanjutnya akan berakibat timbulnya perumahan-perumahan liar yang pada umumnya berkembang di sekitar daerah perdagangan, di sepanjang jalur hijau, sekitar sungai, rel kereta api dan lahan-lahan yang dianggap tidak bertuan. Selang beberapa lama kemudian daerah itu menjadi perkampungan, dan degradasi kualitas lingkungan hidup mulai terjadi

dengan segala dampak bawaannya. Gejala-gejala itu cenderung terus meningkat, dan sulit dibayangkan apa yang terjadi seandainya masalah itu diabaikan.

Selain itu Kota Malang ini juga dikenalkan sebagai kota pendidikan yang memiliki berbagai perguruan tinggi terbaik seperti Universitas brawijaya, Universitas Negeri Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Politeknik Negeri Malang dan merupakan kota parawisata karena alamnya yang menawan yang dikelilingi oleh pengunungan serta udaranya yang sejuk.

Bicara tentang Kota Malang, Kota ini memiliki berbagai macam orang dari berbagai macam suku, bangsa dan budaya. (Menurut TribunJatim.com.)Penduduk Kota Malang mecapai 859.387 jiwa dengan suku mayoritas jawa, diikuti dengan Madura dan belum terhitun dengan orang – orang yang merantau untuk bekerja disini dan juga para pelajar (mahasiswa) yang dating ke Kota Malang pada setiap tahunnya.

Adanya 895.387 jiwa dengan suku mayoritas jawa dan belum terhitun dengan orang luar (orang merantau yang berkerja di malang), dari data tersebut membuat saya memilih judul rumah susun atau bangunan rusunawah karena data saya dari (TribunJatim.com.) menurut saya penduduk yang berada di Kota Malang ini sangat terpadat dan adanya rumah-rumah yang sangat berdempetan. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah menyediakan permukiman vertikal dengan harga sewa/beli terjangkau yang biasa disebut rumah susun (untuk selanjutnya disingkat rusun).

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan dari Perancangan Rumah Susun (Rusun) ini untuk masyarakat yang berada dalam masalah tentang gusuran rumah dari pemerintah Kota dan rumah yang sudah tidak layak untuk dihuni khususnya untuk penduduk yang di Kota Malang.

Tujun lain dari meracangan Rusunawa untuk masyarakat adalah membantu mereka untuk hidup lebih sehat dan lebih baik, untuk masyarakat yang kurang perekonomian Rumah Susun ini menjadi solusi untuk mengatasi masalah karena dengan harga paspasan untu bisa disewa dari setiap masyrakat yang membutuhkan tempat tinggal.

Untuk Tema yang akan digunakan akan lebih mengikuti gaya Arsitektur Modern dari Le Corbusier yang menggunakan lima prinsip yaitu fungsional, bebas fasad, jendela yang bernentuk horizontal, denah yang terbuka dan atap yang fungsional.